

Pembentukan dan Penanaman Karakter Kristen di Sekolah

Ketty Sumarlina

Sekolah Tinggi Teologi Borneo, Kalimantan Barat

kettysumarlina@gmail.com

Abstract: *The goal of this reseach is to describe the formation or planting of character of Christian character, namely the love character of worship and love of God's word (Holy Bible), the honesty character, love character, brave, responsible, etc. As the learning goal of christian subjects and character at Pelita Harapan elementary school Pontianak in specific goal and character education in general. Observation, documentary study and interview are the data collection techniques done in this inquiry. Based on the data gained then can be figured out that the formation or planting of Christian character to students through some routine, consistent and regular classroom activities, such as 1. "Lets worship", 2. "Become a star", 3. "Lets go to the church and 2. "Who is afraid of serving" results the expected character in accordance with the determined competencies.*

Keywords: *Christian character; formation of christian character; students' character*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan/penanaman karakter Kristen yaitu karakter suka beribadah dan karakter cinta firman Tuhan (Alkitab), karakter jujur, karakter kasih, berani, bertanggungjawab, dll. sebagai tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SD Pelita Harapan Pontianak secara khusus dan tujuan pembelajaran dari pendidikan karakter secara umum. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik pengamatan (observasi), pencermatan dokumen/pencatatan dan wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam pembentukan/menanamkan karakter kristen berupa, karakter suka beribadah dan karakter cinta firman Tuhan, karakter jujur, karakter kasih pada siswa yang dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan, yaitu: Kegiatan rutin yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten setiap hari berupa: 1. "Ayo Beribadah", 2. "Jadi Bintang" 3. "Kantin Kejujuran" dan kegiatan pengkondisian berupa 1. "Ayo ke Gereja", dan 2 "Siapa Takut Melayani" menghasilkan karakter yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Kata kunci: karakter Kristen; karakter siswa; pembentukan karakter kristen

PENDAHULUAN

Sebuah sekolah hendaknya memiliki misi membentuk pelajar yang berkarakter, dimana misi tersebut diharapkan menyenangkan, adil, kreatif dan dedikatif terhadap pencapaian visi, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas tinggi sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Kualitas tersebut selaras dengan karakter orang yang percaya kepada Yesus Kristus, seperti karakter kasih, jujur, taat akan firman Tuhan, menjadi teladan, bekerja keras, mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kehendak Tuhan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua usaha kreatif dan inovatif patutlah dilakukan dan dikembangkan terus-menerus dengan komitmen yang terpelihara dari semua warga sekolah

dalam hal ini secara khusus guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dalam usaha pembentukan karakter kristen tersebut tentu hendaknya berdasarkan dari visi dan misi sekolah.

Pelaksanaan misi sekolah diperlukan berbagai usaha yang dilakukan dengan mencari usaha-usaha baru dalam mengembangkan karakter pelajar yang diharapkan. Mengingat bahwa SD “Pelita Harapan” berlandaskan Alkitab sebagai dasar dari segala aktivitasnya maka dipastikan bahwa pendidikan karakter yang diharapkan untuk dihasilkan adalah karakter Kristen yaitu memiliki nilai-nilai kristiani, disiplin, kasih dalam pelayanan untuk diberkati dan menjadi berkat bagi banyak orang. Pembentukan karakter kristen memerlukan kegiatan yang dilakukan setiap hari, dilakukan terus-menerus sebagai pelatihan untuk pembiasaan hidup. Pembentukan karakter kristen merupakan tindakan perlawanan terhadap kemerosotan moral, etika modern yang rasionalistik dan dipengaruhi sifat individualistik (Rifai, 2016, 12.), sehingga identitas orang kristen dikenal melalui kualitas hidup yang tampak dalam karakter lulusan.

Pendidikan karakter Kristen dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter Kristen kepada seluruh warga sekolah dalam hal ini siswa-siswi yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan dan tindakan untuk memilih, menetapkan dan melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan, diri sendiri dan sesama (H. Hartono, 2017, 23). Penanaman karakter Kristen harus diusahakan dan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dilaksanakan yaitu melalui pendidikan karakter kristen yang berlandaskan Alkitab, sebagai program pengembangan diri siswa. Cara menanamkan nilai-nilai karakter kristen seperti suka beribadah, jujur dan cinta firman Tuhan (Alkitab), kasih, bertanggungjawab, dll. dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu kegiatan rutin dan pengkondisian. Kegiatan rutin yaitu 1. “Ayo Beribadah” dalam bentuk ibadah singkat setiap hari, ibadah mingguan sekolah, ibadah perayaan hari raya agama. Kemudian 2. kegiatan “Jadi Bintang” dalam bentuk menghafal ayat Alkitab dan bersaksi dalam ibadah serta 3. “Kantin Kejujuran” berupa warung kecil tanpa penjaga. Dan kegiatan pengkondisian berupa 1. “Ayo ke Gereja” dalam bentuk ibadah ke gereja setiap minggu dan 2. “Siapa Takut Melayani” berupa kegiatan pemberian welas asih kepada anak-anak dan orang tua di sekitar lingkungan sekolah.

Kegiatan pembentuk karakter kristen ini sebagai pengembangan dari kegiatan yang sudah ada mulai dari terbentuknya sekolah ini. Sebelumnya yaitu kegiatan rutin (“Ayo Beribadah”) dan kegiatan pengkondisian (“Ayo ke Gereja”), namun dirasakan kurang dalam pantauan sehingga dilakukan usaha-usaha yang lebih intens dan terpantau secara baik dan pembentuk melalui penanaman karakter kristen dalam bentuk baru. Diharapkan bahwa penanaman karakter kristen ini menjadi budaya sekolah SD Pelita Harapan dan menjadi produk unggulan sekolah disamping produk unggulan yang sudah ada.

Landasan Teori

Pengertian Karakter Kristen

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah, ”bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pengertian “karakter” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang. Berkarakter diartikan dengan mempunyai kepribadian. Adapun kepribadian diartikan dengan sifat khas dan hakiki dari seseorang yang membedakan seseorang dari yang lain. (J.S. Badudu dan Zain, 1996, 617). Dapat dipahami bahwa karakter adalah gambaran dari sifat individu yang tampak dalam tingkahlaku sebagai perwakilan dari pemikiran, nilai, sikap, perasaan dan tindakan individu.

Kata “Kristen” dijelaskan sebagai “pengikut Kristus/murid-murid Yesus” Kitab Kisah Para Rasul 11:26. Makna yang dipahami dari penjelasan tersebut adalah pengakuan seseorang kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan berkomitmen menaati segala perintahNya yang tertulis di dalam Alkitab. Karakter kristen bermakna sifat-sifat manusia yang tercermin dalam perilakunya berdasarkan pemahaman, kemauan dan keyakinan kepada Yesus dan firmanNya.

Pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter harus mendasarinya dengan pendidikan agama yang dialami oleh siswa. Doni Koesoema menjelaskan bahwa, ”bagi dia, agama memiliki hubungan vertical antara pribadi dengan Allah (individu dengan yang Ilahi, sedangkan pendidikan karakter hubungan pendidikan karakter adalah horizontal antara manusia di dalam masyarakat” (2006,250).

Pengertian Pembentukan Karakter kristen

Pembentukan karakter kristen dijelaskan sebagai berikut, Samuel T. Gunawan menyatakan bahwa ”Pembentukan karakter kristiani adalah terbentuknya sifat-sifat positif/terbaik dalam diri orang kristen sesuai yang diajarkan dalam Alkitab. Seseorang dikatakan berkarakter kristen saat melaksanakan secara sadar dalam perilakunya setiap hari sehingga menjadi suatu keyakinan atau keharusan”. Dapat dijelaskan bahwa berkarakter kristen sesuai dengan ajaran Alkitab berarti setiap tindakan adalah keteladanan yang nampak dalam kehidupan siswa bersumber pada kesediaan pikiran dan hati yang tunduk kepada Allah dan firmanNya.

Yonas Muanley menjelaskan bahwa, “Pembentukan karakter sebagai berikut “terbentuknya sejumlah sifat atau kebiasaan positif dalam kehidupan seseorang yang diwakili oleh pemikiran, nilai, motivasi, sikap, perasaan dan tindakan.” “Pembentukan karakter merupakan usaha membentuk sejumlah sifat atau kebiasaan positif berdasarkan pemahaman, sikap, perasaan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai Alkitab.” Sifat atau kebiasaan sesuai firman Tuhan dibentuk sejak dini bertujuan agar siswa memiliki

pemahaman akan kebenaran dan hidup dengan sukarela dan kesukaan dalam kebenaran tersebut.

Koesoema menjelaskan bahwa, “struktur antropologis kodrati kita mengatakan bahwa kita mampu mengubah karakter. Karakter sesungguhnya bersifat dinamis, oleh karena itu bisa berubah. Karakter terbentuk karena pola tindakan yang bersruktur dan dilakukan berulang-ulang agar dalam pembentukan anak dapat berjalan dengan baik”. Karakter dapat dibentuk dalam diri seseorang, karakter terbentuk atau dimiliki seseorang karena faktor lingkungan dan pengalaman, sehingga pembentukan karakter kristen memiliki peluang besar untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkarakter kristen, dengan demikian peran guru sangat diperlukan, Arozatulo menyatakan bahwa, “seorang guru PAK tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggungjawab membentuk karakter siswanya. Artinya guru PAK tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar. Yakni berusaha membentuk karakter siswanya.” (2018,221). Siswa dapat diarahkan atau dilatih untuk memiliki karakter yang diharapkan melalui pelatihan dan pembiasaan baik yang dilaksanakan secara terus-menerus. Selanjutnya A. Hasan menjelaskan bahwa, “...guru adalah kompenen yang sangat penting dan perlu mendapat sorotan khusus, artinya memiliki peranan dan pengaruh yang sangat dominan dalam membentuk karakter siswa (2008, 27). Kesediaan, kerelaan dan komitmen guru PAK dalam pembentukan karakter siswa mendorong terbentuknya karakter Kristen.

Konsep Pembentukan Karakter dalam Alkitab

Alkitab dalam kitab 1 Korintus 10:33 menyatakan “pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik. Karakter ditentukan oleh apa yang diterima jiwanya dalam pergaulan sehari-hari. Nelson dikutip oleh Oditha menjelaskan bahwa, “karakter mulai terbentuk, ditempa sejak kecil, dipengaruhi oleh orangtua melalui bimbingan, nasehat, pembelajaran dalam keluarga, permainan, tetangga, sekolah, lingkungan alam, gereja, kelompok bermain, televisi, budaya, segala kekuatan sosial yang berhubungan dengan anak.” Siswa dapat memiliki karakter kristen melalui latihan dari pembiasaan baik oleh komponen sekolah.

Yonas menjelaskan bahwa, ”Karakter menurut Alkitab adalah menjalani hidup di hadapan Tuhan dengan penuh hormat dan berusaha menyenangkan Tuhan. Membangun karakter ialah “mengukir nilai/prinsip kebenaran Allah dengan praktek hidup benar berdasarkan Alkitab. Artinya melakukan yang benar karena hal tersebut benar.” Praktek hidup benar dapat dilakukan jika memahami terlebih dahulu Alkitab dan hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab warga gereja secara khusus guru di sekolah.

Karakter dibentuk melalui pikiran yang benar (Roma 12:2), disiplin rohani (1 Korintus 9:24-27). Latihan rohani tersebut meliputi: membaca dan mendalami Alkitab secara teratur, berdoa secara teratur, melayani dengan penuh semangat, ketaatan kepada firman Tuhan. Pembaharuan budi menghantar siswa untuk mengenal dan melakukan kehendak Allah. apa yang diyakini oleh pikiran akan mempengaruhi perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa penerapan dari konsep pembentukan karakter kristen dapat dilakukan dalam berbagai pembiasaan baik

disesuaikan dengan kreatifitas guru atau pihak sekolah. Namun harus dilakukan dengan komitmen yang terpelihara oleh seluruh warga sekolah. Penelitian ini tentang pembentukan karakter kristen sebagai tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SD Pelita Harapan Pontianak

Bentuk-bentuk Pembentukan Karakter Kristen

Berdasarkan penelitian sejenis yang mendeskripsikan pembentukan karakter religius secara umum. Dijelaskan bahwa pembentukan karakter religius rutin seperti ibadah, perayaan hari besar agama dan pembentukan karakter spontan seperti memberikan sumbangan saat ada teman yang mengalami duka cita serta kegiatan pengkondisian seperti memelihara kebersihan diperoleh data bahwa siswa memiliki karakter yang diharapkan. Namun penelitian tersebut bersifat umum, belum secara khusus seperti dalam penelitian ini.

Adapun bentuk-bentuk pembentukan karakter Kristen yang dilaksanakan di SD Pelita Harapan adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter kristen dalam konsep pikiran yang benar.

Kegiatan ini diterapkan di SD Pelita Harapan melalui kegiatan rutin yaitu: 1. "Ayo beribadah" berupa: ibadah singkat setiap hari (bernyanyi, membaca Alkitab dan berdoa), ibadah mingguan sekolah (1 minggu 1 kali), dan "Kantin Kejujuran", 2. "Jadi Bintang" berupa hapal ayat dan bersaksi. pengkondisian yaitu: 1. "Ayo ke Gereja" dan "Siapa Takut Melayani".

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa dilatih untuk memulai segala aktivitas dengan beribadah terlebih dahulu sebagai ungkapan syukur atas pemeliharaan Tuhan sekaligus memohon bimbingan dan perlindungan sepanjang hari yang akan dilalui. Pembiasaan ini bertujuan membangun kebergantungan sebagai umat kepada Tuhan.

Pujian dalam ibadah bertujuan agar siswa-siswi membangun dan memiliki tutur kata yang indah, hormat dan sedap didengar selain dari ungkapan sukacita sebagai umat Tuhan. Doa dalam ibadah bertujuan agar siswa-siswi menjalin hubungan akrab dengan Tuhan dan membiasakannya untuk mencari pertolongan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Pembacaan Alkitab ini juga bertujuan agar siswa-siswi memiliki konsep yang benar tentang Allah, kasihNya, manusia, dosa, nilai-nilai kristiani, kehidupan, tantangan, doa, pujian, cara hidup yang dikehendaki oleh Tuhan, dll. sejak kecil dan diharapkan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah rutin, mingguan dan perayaan hari raya agama bertujuan agar siswa-siswa memiliki karakter suka beribadah, hidup dalam doa, berani, hidup dalam pujian kepada Tuhan, disiplin, dll.

Menghapal ayat-ayat Alkitab bertujuan agar siswa-siswi memiliki pedoman dalam menjalani hidupnya, dalam menyelesaikan masalah, atau dalam menjalin hubungan dengan sesama, Tuhan dan lingkungan. Bersaksi bertujuan agar siswa-siswi memiliki keberanian, kerelaan dan kerajinan serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan iman kepada Tuhan Yesus.

2. Pembentukan karakter kristen dalam konsep menjalani hidup dengan penuh hormat di hadapan Tuhan dan berusaha menyenangkanNya serta lingkungan baik agar terbentuk perilaku baik diterapkan dengan kegiatan rutin berupa: ibadah harian, "Kantin Kejujuran", "Siapa takut melayani"

Kantin kejujuran bertujuan menciptakan lingkungan bertumbuh dalam nilai-nilai kristiani, dalam hal ini nilai kejujuran. Juga bertujuan agar siswa-siswi berkarakter berani bertindak benar sesuai firman Tuhan, walau pun berpeluang untuk melakukan kejahatan.

“Siapa takut melayani” bertujuan agar siswa-siswi memiliki kepedulian kepada sesama manusia dan diharapkan siswa memiliki kepekaan, belaskasih terhadap orang-orang yang memerlukan pertolongan. Dan juga agar siswa terlatih melayani orang lain.

3. Pembentukan karakter kristen dalam konsep lingkungan yang benar.

Lingkungan yang benar dikondisikan sedemikian rupa dalam lingkungan yang selalu beribadah kepada Tuhan Yesus, baik guru dan siswa. Lingkungan ini membimbing semua warga sekolah untuk berpikir benar, berkata benar dan bertindak benar sesuai firman Tuhan (Alkitab). Setiap firman Tuhan yang dibaca dilakukan dalam ucapan dan perilaku yang dilatih terus-menerus sehingga menimbulkan penghayatan dan penjiwaan serta iman kepada Tuhan Yesus,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan objek penelitian sesuai fakta yang sebenarnya secara sistematis. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar “Pelita Harapan” Pontianak. Karakteristik dari subjek dan objek diteliti secara akurat, tepat dan sesuai dengan kejadian. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang dilakukan di SD “Pelita Harapan” tempat pelaksanaan penanaman atau pembentukan karakter (Moleong, 2010, 174).

Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, tata usaha, orangtua, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan keperluan penelitian. Catatan lapangan merupakan instrument yang digunakan peneliti mencatat jalannya aktivitas penanaman karakter di sekolah mulai dari masuk sekolah hingga jam sekolah berakhir (Moleong, 2010, 208). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen atau catatan pendukung dalam proses penanaman karakter siswa. Proses pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk catatan dan foto. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis induktif. Analisis dilakukan dengan empat tahapan yaitu: tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SD Pelita Harapan Pontianak

Sekolah Dasar Pelita Harapan terletak di Jalan Kom. Yos. Sudarso Gg. Rambutan II no.16 Kelurahan Sei Beliang Kecamatan Pontianak Barat.

1. Visi SD Pelita Harapan yaitu: “Unggul dalam mutu, berlandaskan pada nilai-nilai kristiani, disiplin, kasih dalam pelayanan untuk diberkati dan menjadi berkat bagi banyak orang menuju tercapainya standart nasional pendidikan”.
2. Misi SD Pelita Harapan:

- Mewujudkan sekolah yang efektif dan inovatif bagi tercapainya proses pembelajaran yang kondusif
- Menciptakan proses pembelajaran yang efektif
- Menghasilkan lulusan yang berdedikasi dan berdisiplin tinggi
- Mewujudkan kurikulum yang komprehensif
- Mewujudkan pengembangan dan inovasi pembelajaran
- Mewujudkan pengembangan sarana belajar yang maju dan modern
- Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
- Menjalin kerjasama dengan pihak luar
- Mewujudkan pemberdayaan komite sekolah dalam kerjasama dengan pihak sekolah untuk promosi dan sosialisasi program sekolah
- Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dalam berbahasa Inggris dan bahasa Mandarin.

Pelaksanaan pembentukan dan penanaman karakter Kristen

Pelaksanaan pembentukan/penanaman karakter kristen dilakukan dalam berbagai metode, program dan cara yang diterapkan adalah sebagai berikut:

I. Kegiatan Rutin

1. “Ayo Beribadah”

Ibadah singkat

Penanaman karakter suka beribadah dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Setelah siswa berbaris dan masuk ke dalam kelas maka diadakan ibadah singkat bersama di dalam kelas masing-masing. Siswa setiap hari secara bergantian sesuai dengan nomor absen akan memimpin teman-temannya untuk bernyanyi satu lagu pujian. Lagu yang dinyanyikan ditentukan sesuai jam belajar PAK dan Budi Pekerti. Jika di jam pertama atau jam 07.00 maka menyanyikan lagu pujian kepada Tuhan baru kemudian lagu Indonesia Raya, jika jadwal pelajaran PAK dan budi pekerti dilaksanakan pada jam pelajaran ketiga dan seterusnya maka hanya menyanyikan lagu pujian kepada Tuhan. Lagu ini dipilih oleh siswa sendiri. Jika pelajaran lain (di luar PAK dan budi pekerti) terjadi pada awal pelajaran maka siswa akan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Siswa yang bertugas kemudian membaca nats firman Tuhan setiap hari 3 ayat secara berurutan sampai berakhirnya semester. Pembacaan kitab dilakukan secara bersama-sama. Pemilihan kitab yang akan dibaca ditetapkan oleh guru guna menghindari pengulangan kitab yang sudah dibaca. Hal ini diperlukan karena siswa akan membaca Alkitab selama enam tahun mereka menempuh pendidikan di SD Pelita Harapan. Setelah pembacaan Alkitab siswa dipersilahkan bertanya tentang nats yang dibaca. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa.

Siswa berdoa memulai kegiatan belajar pada hari tersebut secara pribadi, setelah selesai kemudian doa dilanjutkan oleh pemimpin ibadah (siswa). Diawal semester siswa diingatkan dan diajarkan untuk mendoakan orangtua mereka yang sedang bekerja, teman-teman yang berhalangan hadir ke sekolah, guru, teman-teman, dll. Pada minggu selanjutnya siswa akan melakukannya sendiri tanpa bimbingan. Jika siswa lupa untuk mendoakan siswa

yang tidak hadir pada hari tersebut setelah selesai berdoa maka siswa diminta kembali untuk berdoa bagi temannya yang tidak hadir di sekolah. Hal ini dilakukan untuk membangun empati dan peduli kepada orang lain. Kemudian ibadah ditutup dengan mengucapkan doa “Bapa Kami” bersama-sama.

Sedangkan untuk kelas satu, pada satu bulan pertama diawal semester guru yang akan memimpin ibadah singkat di dalam kelas. Pada bulan kedua guru akan meminta siswa sesuai nomor absen untuk memimpin ibadah. Guru meminta siswa tersebut menirukan doa yang diucapkan guru (dengan berbisik di telinga siswa), lalu siswa tersebut mengucapkannya dengan suara nyaring agar terdengar oleh teman-temannya.

Ibadah Mingguan

Ibadah mingguan adalah ibadah yang dilakukan satu minggu satu kali yang terbagi dalam dua kelompok. Kelompok satu yaitu: siswa kelas 1, 2 dan 3 (kelas rendah), dimana ibadah mingguan dilaksanakan setiap hari Jum’at bergabung dengan TK Pelita Harapan. Sekolah TK ini berada di depan SD Pelita Harapan dan dibawah naungan yayasan yang sama dengan SD Pelita Harapan.

Adapun pelaksanaan ibadah ini dilaksanakan di ruang aula lantai tiga gedung TK dengan pertimbangan lokasi lebih luas dan untuk mempermudah siswa TK menuju tempat ibadah. Sedangkan siswa kelas 1, 2 dan 3 akan menyebrang jalan gang namun dalam pengawasan guru dan satpam sekolah. Setiap guru kelas akan memantau dan mengawasi siswa binaannya masing-masing. Dan setiap guru kelas bertugas memimpin pujian secara bergilir, sesuai jadwal yang telah dibuat oleh sekolah, sedangkan pelayanan firman Tuhan dilakukan oleh guru agama dan pengerja gereja (pendeta).

Kelompok dua yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6 (kelas tinggi), dimana ibadah mingguan dilaksanakan setiap hari Kamis. Ibadah ini dilaksanakan di ruang aula lantai 3 gedung SD Pelita Harapan dengan pertimbangan siswa sudah bisa menaiki tangga yang sedikit tegak posisinya. Sama halnya dengan kelompok satu, pemimpin ibadah adalah guru kelas yang bertugas sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah, sedangkan pelayanan firman Tuhan dilakukan oleh guru PAK dan budi pekerti dan pengerja gereja (pendeta).

Tata ibadah yang dilakukan adalah tata ibadah seperti di gereja yaitu: pujian penyembahan, doa pembukaan, lagu-lagu pujian sorak-sorai kepada Tuhan, memberi persembahan, doa persembahan, pemberitaan firman Tuhan dan doa penutup. Dalam ibadah mingguan ini siswa diajak juga melayani seperti: membawa kantong persembahan dan doa persembahan serta menjadi singer. Siswa juga menyampaikan kesaksiannya. Adapun tujuan persembahan yang dikumpulkan antara lain untuk kas sekolah (penambahan biaya perayaan ibadah raya), pemimpin ibadah, pelayan firman, pemain musik dan untuk dana sosial siswa (yang sakit dan dirawat di rumah sakit).

Ibadah Perayaan Hari Raya

Ibadah perayaan hari raya yang dilaksanakan antara lain, perayaan natal, imlek, dan paskah. Perayaan hari raya ini dilaksanakan karena pada umumnya siswa-siswa SD Pelita Harapan adalah beragama Kristen dan suku Tionghua. Adapun bentuk ibadah yang dilakukan adalah seperti ibadah raya mingguan namun lagu-lagu yang dinyanyikan

bertemakan perayaan hari raya tersebut. Demikian juga dengan firman Tuhan yang disampaikan juga disesuaikan dengan tema hari raya tersebut.

Dalam perayaan hari besar ini siswa beribadah secara bersama-sama. Kelompok satu dan dua bergabung dan ibadah dilaksanakan di gereja yang hanya berjarak 50 meter dari sekolah. Dalam ibadah ini gereja yang digunakan yaitu Gereja Kristus Tuhan Indonesia (GKTI) yang dipimpin oleh Bpk. Pdt.DR. Barnabas Simin dimana beliau juga sebagai ketua Yayasan Yessi Anugerah yang menaungi TK dan SD Pelita Harapan.

Ibadah ini dilaksanakan oleh panitia yaitu wali kelas yang telah disepakati melalui hasil rapat dewan guru. Kepanitiaan dibentuk berdasarkan urutan kelas setiap tahun. Pemimpin ibadah adalah guru yang ditunjuk dan pelayan firman Tuhan mengundang pendeta dari gereja-gereja atau hamba-hamba Tuhan dari luar lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi juga mendapatkan suasana dan inspirasi baru.

2. “Jadi Bintang”

Hapal Ayat Alkitab

Setiap hari siswa-siswi akan diingatkan untuk melihat, membaca dan mengingat serta menghafalkan ayat Alkitab yang ditempelkan di sudut atas papan tulis di dalam kelas. Ayat Alkitab tersebut dibuat dengan semenarik mungkin, tulisan berwarna-warni dan tulisan yang indah dan besar. Nats dipilih dan ditentukan oleh guru, dimana ayat yang dipilih merupakan ayat-ayat emas. Waktu yang diberikan kepada setiap siswa untuk menghafal ayat tersebut adalah 4 hari yaitu mulai hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Pada hari Kamis saat jam belajar berakhir maka ayat tersebut dicabut dan pada hari Jum’at guru akan bertanya kepada siswa untuk mengatakan secara jujur jika hapal dan jika tidak. Bagi siswa yang hapal ayat tersebut diberi bintang (kertas berbentuk bintang) dan bersama siswa yang lain di dalam kelas mengucapkan ayat tersebut bersama-sama. Diharapkan siswa yang lain juga termotivasi untuk mendapatkan bintang. Kemudian di minggu terakhir setiap bulan siswa ditantang untuk mengucapkan 4 ayat Alkitab yang telah dihapal sepanjang bulan tersebut. Siswa yang dapat melakukannya akan mendapat 2 bintang. Jumlah bintang yang dikumpulkan siswa akan dihitung pada akhir semester dan bagi tiga siswa yang memperoleh bintang terbanyak akan diberi hadiah. Pembelian hadiah menggunakan kas kelas.

Bersaksi dalam Ibadah

Dalam ibadah siswa diberi kesempatan untuk bersaksi (bernyanyi, menceritakan kebaikan Tuhan, baca puisi, dll). Siswa yang bersaksi haruslah siswa yang sudah berlatih dan dipantau oleh guru. Siswa diperkenankan untuk menyanyi dalam kelompok atau sendiri, dll. Guru juga menugaskan siswa untuk berlatih secara mandiri saat jam istirahat atau sepulang sekolah dan bersaksi secara berkelompok. Setiap ibadah kesempatan diberikan kepada satu kelompok dari kelas 4, 5 dan 6. Sedangkan untuk kelas 1, 2 dan 3, guru mengajarkan lagu-lagu kepada siswa dan memilih beberapa siswa secara bergantian untuk dilatih dan menyampaikan kesaksiannya. Bagi siswa-siswi yang menyampaikan kesaksiannya akan diberi bintang yang akan dikumpulkan dan dihitung pada akhir semester dan akan diberi hadiah dari kas kelas.

3. “Kantin Kejujuran”

Kantin kejujuran adalah kantin yang dikelola oleh guru agama. Kantin ini bertuliskan “Kantin Kejujuran” sesuai dengan program. Kantin ini berada di dalam ruang guru. Guru menyediakan barang-barang yang akan dijual, dalam kantin ini yaitu berupa isi pulpen dan kertas folio yang dijual dengan harga yang sangat murah. Daftar harga ditulis dan ditempel didekat barang yang dijual. Kemudian guru menyediakan uang kembalian dalam bentuk uang recehan (sejumlah 10.000,-) dalam toples besar agar siswa mudah memasukkan tangannya. Siswa yang memerlukan kembalian uang dapat mengambilnya sendiri sesuai jumlah yang benar. Barang yang dijual diletakkan saja di atas meja. Saat belanja pun siswa dapat mengambilnya sendiri. Kantin ini tidak dijaga. Guru hanya perlu menghitung barang yang diletakkan di atas meja pada pagi hari dan menghitung kembali barang dan uang kembalian pada saat siswa sudah pulang sekolah lalu menuliskan kejadian hari itu atau keterangan seperti: siswa jujur atau siswa tidak jujur pada tanggal yang sesuai.

Kantin ini tidak mencari keuntungan, kantin ini bertujuan melatih siswa untuk jujur dan mandiri, belajar untuk menghitung uang. Pada awalnya guru menjelaskan tujuan pelaksanaan “kantin kejujuran” dan tehnik belanja di kantin ini. SD Pelita Harapan dilengkapi dengan cctv di lingkungan sekolah. Alat tersebut juga ada dalam ruang guru, namun guru tidak menakut-nakuti atau tidak mengatakan tentang adanya cctv. Dalam pelaksanaannya guru juga tidak pernah mencari tahu melalui cctv.

II. Kegiatan pengkondisian

1. “Ayo ke Gereja”

Ibadah yang ditetapkan untuk dilaksanakan oleh siswa-siswi SD Pelita Harapan bukan hanya yang dilaksanakan di sekolah, namun juga ibadah raya hari Minggu di gereja atau ibadah Sekolah Minggu. Pelaksanaan ibadah ini tetap dipantau oleh guru dengan cara siswa wajib memiliki buku ibadah sekolah minggu yang disiapkan oleh sekolah. Buku ini berisi tentang catatan ibadah berupa tanggal ibadah, nats Alkitab, tema firman Tuhan dan catatan penting dan bentuk pelayanan yang dilakukannya dan kemudian ditandatangani oleh pembina sekolah minggu. Guru PAK dan budi pekerti adalah guru sekolah minggu di gereja sehingga pada hari Minggu pun siswa dapat menjalin komunikasi dengan guru.

Dalam ibadah di gereja siswa dilibatkan melayani seperti: menyambut teman-teman yang datang, menjadi singer dan membantu menyusun buku ibadah sekolah minggu untuk ditandatangani oleh pembina sekolah minggu lalu dicap serta mengatur ruangan yang akan dipakai untuk beribadah (menggelar tikar, menyusun meja khusus untuk kelas kecil), karena anak-anak dibagi dalam tiga kelompok yaitu: kelas kecil mulai dari TK sampai kelas 2, kelas sedang mulai dari kelas 3 dan kelas 4, sedangkan siswa kelas 5, 6 dan SMP masuk di kelas remaja. Pada ibadah ini anak-anak juga menyampaikan kesaksiannya.

Pada hari-hari sekolah di sekolah buku ibadah diperiksa oleh guru dan guru memberikan tandatangannya. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mencatat setiap kegiatan ibadah dan apa yang dilakukannya dalam ibadah tersebut. Bagi siswa yang berhalangan menghadiri ibadah guru menanyakan alasannya tidak pergi beribadah, kemudian memberi kriteria ijin, atau alpha. Siswa yang tidak beribadah (alpa) ke gereja akan mendapat peringatan sedangkan yang rajin ke gereja akan mendapat hadiah pada hari natal.

Guru memiliki absensi Sekolah Minggu untuk mencatat kehadiran siswa yang akan dihitung menjelang Ibadah Raya Natal.

2. “Siapa Takut Melayani”

Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu semester dimana siswa-siswi memberikan sumbangan atau bantuan yang telah dipersiapkan dengan baik. Pada awal semester guru menjelaskan tentang kegiatan ini. Setiap siswa disarankan untuk menabung atau menyimpan sedikitnya 1.000 rupiah uang jajannya atau sesuai keinginannya sendiri setiap hari selama yang diinginkan, minimal 30 hari. Jika sudah terkumpul siswa diarahkan untuk membeli barang sesuai kesepakatan bersama seperti perlengkapan mandi atau telur rebus dan guru menetapkan waktu dan tanggal untuk membagikan sumbangan tersebut. Pada saat pelaksanaan guru memimpin doa dan memberikan arahan agar anak tertib dan mengucapkan kata-kata membangun seperti: “kami sayang ibu, nenek, kakek, adik, dll”, anak juga diarahkan untuk memberikan secara langsung kepada orang tersebut. Kegiatan ini dilakukan di jalan gang tempat SD Pelita Harapan berada. Siswa dan guru berjalan bersama menuju Sungai Kapuas dan memberikan barang yang telah dipersiapkan.

Kegiatan dilakukan di panti asuhan maka guru menunjuk satu siswa untuk mendoakan warga yang ada di panti, kemudian bernyanyi bersama dan mengucapkan kata sambutan. Panti asuhan yang dituju juga hanya berjarak 50 meter dari sekolah. Setelah kegiatan selesai siswa kembali ke kelas dan diminta untuk menuliskan pengalaman melayani orang yang berkekurangan.

Hasil

Pembentukan dan penanaman karakter Kristen yang diterapkan dalam bentuk kegiatan rutin yaitu: “Ayo Beribadah” berupa ibadah singkat di kelas, ibadah mingguan dan ibadah hari raya Natal, Paskah dan Imlek

Kegiatan Rutin

1. “Ayo Beribadah”

Ibadah singkat harian kelas yang dilaksanakan diperoleh data siswa menunjukkan karakter suka beribadah (melakukan dengan gembira), karakter suka berdoa (mengucapkan doa dengan benar/sungguh-sungguh), karakter peduli (mendoakan teman yang tidak hadir), karakter kasih (mendoakan orangtua, guru, dll), karakter berani (meminta untuk memimpin doa, bernyanyi sendiri di depan kelas), karakter suka membaca Alkitab (siswa membaca dengan suara yang nyaring dari Alkitabnya masing-masing yang telah diberikan oleh Lembaga Gideon melalui sekolah-sekolah), karakter rajin dan bertanggungjawab (membawa Alkitab setiap hari ke sekolah), karakter ingin tahu (meminta petunjuk guru untuk mencari alamat kitab yang akan dibaca bagi siswa kelas 1 dan 2).

Ibadah mingguan kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) yang dilaksanakan diperoleh data siswa menunjukkan karakter suka beribadah (melakukan dengan gembira), karakter berani (bernyanyi sendiri atau secara kelompok menyampaikan kesaksian), karakter rela berkorban (memberikan persembahan), karakter rajin dan bertanggungjawab (membawa Alkitab setiap ibadah di sekolah), karakter ingin tahu (meminta petunjuk guru untuk mencari alamat kitab

yang akan dibaca bagi siswa kelas 1 dan 2). Karakter tekun (mendengarkan dengan sungguh-sungguh firman Tuhan yang disampaikan).

Ibadah mingguan kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) yang dilaksanakan siswa menunjukkan karakter suka beribadah (melakukan dengan gembira), karakter berani (bernyanyi sendiri atau secara kelompok menyampaikan kesaksian dan menjadi singer serta mendoakan persembahan yang diberikan), karakter rela berkorban (memberikan persembahan), karakter rajin dan bertanggungjawab (membawa Alkitab setiap ibadah di sekolah), Karakter tekun/tertib dan disiplin (mendengarkan dengan sungguh-sungguh firman Tuhan yang disampaikan)

Ibadah hari raya gabungan yang dilaksanakan menunjukkan karakter suka beribadah (melakukan dengan gembira), karakter rela berkorban (memberi persembahan), karakter berani (masing-masing kelas sesuai pembagian kelompok menyampaikan kesaksian berupa nyanyian atau tarian dan menjadi singer), karakter rajin, tekun dan bertanggungjawab (berlatih menyanyi atau menari di sekolah (berlatih sebelum menyampaikan kesaksiannya)).

2. “Jadi Bintang”

Hapal ayat Alkitab yang dilakukan menunjukkan siswa berkarakter suka akan firman Tuhan (mengenal, mengetahui, ayat-ayat di dalam Alkitab), rajin belajar Alkitab (mampu menghapal ayat Alkitab), taat melaksanakan tugas (menghapal ayat).

Bersaksi dalam ibadah yang dilakukan menunjukkan siswa berkarakter suka beribadah (suka bersaksi), rajin berlatih (mempersiapkan diri untuk bersaksi), taat melaksanakan tugas (tugas untuk berlatih bersama teman-teman)

3. “Kantin Kejujuran”

Kantin yang dibuat dan disepakati bersama menunjukkan siswa memiliki karakter jujur (membeli dengan membayar dan mengambil uang kembalian sendiri), karakter bertanggungjawab kepada diri sendiri dan kepada Tuhan (membeli tanpa ada yang melihat), karakter takut akan Tuhan (mengambil kembalian sesuai dengan perhitungan yang benar), karakter rajin (berlatih berhitung), karakter berani bertindak benar sesuai firman Tuhan.

Kegiatan yang dikondisikan

1. “Ayo ke Gereja”

Ibadah minggu di gereja atau ibadah sekolah minggu yang wajib diikuti oleh siswa-siswi menunjukkan karakter suka beribadah (siswa mengisi buku sekolah minggu dan membawanya ke sekolah untuk ditandatangani), karakter taat (siswa selalu minta izin jika tidak ada rencana untuk ibadah pada hari Minggu. Seperti izin akan sembahyang kubur, izin tidur di rumah nenek, izin ada keluarga yang menikah, dll). Karakter rajin beribadah (setiap minggu sangat jarang ada siswa yang alpa untuk beribadah/hampir semua siswa beribadah ke gereja kecuali yang izin)

2. “Siapa Takut Melayani”

Kegiatan satu kali dalam satu semester ini menunjukkan karakter siswa yang senang dan peduli kepada orang yang berkekurangan (Dalam tulisan pengalamanku siswa diketahui ada perasaan bahagia, senang), karakter peduli (siswa-siswi menyisihkan tabungannya lebih

dari yang diharapkan), karakter kasih (siswa meminta untuk memperbanyak kegiatan tersebut dalam satu semester). Dalam kegiatan ini juga siswa menunjukkan karakter berani (berbicara/memberikan kata sambutan dan berdoa di depan umum).

KESIMPULAN

Pembentukan karakter/penanaman karakter siswa yang menjadi budaya sekolah dasar Pelita Harapan dan dikembangkan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan hidup sehari-hari melalui pembiasaan terus-menerus dalam bentuk pendidikan karakter religius berupa kegiatan rutin dalam bentuk “Ayo Beribadah”, “Jadi Bintang dan “Kantin Kejujuran dan kegiatan pengkondisian dalam bentuk “Ayo ke Gereja” dan “Siapa Takut Melayani” menjadi salah satu usaha dalam pengembangan karakter Kristus kepada siswa-siswi yang menempuh pendidikan di SD Pelita Harapan. Pembentukan karakter religius ini merupakan pengembangan dari misi sekolah yaitu diberkati untuk menjadi berkat. Dalam konsep ini dipahami bahwa untuk menjadi berkat siswa harus memiliki karakter Kristus. Karakter Kristus seperti taat, jujur, suka beribadah, suka berdoa, suka memuji Tuhan, cinta akan firman Tuhan berani, bertanggungjawab, rajin, tekun, penuh kasih/empati, rela berkorban. Karakter religius ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu bertaqwa, bermoral, dll.

Dalam pelaksanaan pembentukan/penanaman karakter kristen ini diperoleh data bahwa siswa memiliki karakter yang diharapkan yaitu memiliki karakter Kristus yang ditetapkan dalam pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti secara khusus dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara umum.

REFERENSI

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Arozatulo Telambanua, Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Fidei, 2018.
- E.Rifai, pendidikan kristen dalam membangun karakter, www.stintheos.ac.id/e-jurnal-index.php-antusias-article-viewfile
- Gunawan, T. Samuel T. Membangun dan Mengembangkan Karakter Kristen, <https://artikel.sabda.org>.
- Hartono, Handreas. “Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2014): 62–69. www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.
- Hasugian, Johanes Waldes. “Kurikulum Dan Pembelajaran Warga Jemaat Dewasa Di Gereja.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (2019): 36–53.
- Hendra, Vitaurus. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2015): 48–65. www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.
- Hutabarat, Oditha, Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan, Jakarta: Jurnal Info Media, 2009.
- J.S. Badudu dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996

- Koesoema, Doni, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Mulyasa, E. <https://artikel.sabda.org>.
- Muanley, Yonas. Pembentukan Karakter, Artikel yonasweblog, 2020.
- Moleong, J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Roksdana, 2007.
- Pasuhuk, Novie D S. "Pendidikan Keluarga Yang Efektif." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2014): 70–81. www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.
- Pusat Bahasa Kemendiknas, Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Rauli Simamora, May, Johanes Waldes Hasugian, and Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara. "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 13–24.
- Saragih, A. Hasan, Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar, Jurnal Tabularasa PPS Unimed. Vol. 5. No.1 Juni 2008.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Wikipedia